Sahid Banking Journal **E-ISSN: 2808-7402**
Volume IV Nomor 2 (Mei 2025) **P-ISSN: 2808-4381**
https://jurnal.febi-inais.ac.id/index.php/SahidBankingJ

ANALISIS PENGARUH SOSIAL, JAMINAN RASA AMAN, DAN LOKASI TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS KECAMATAN PAMIJAHAN DAN KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR).

Naura Tanzilia Mumtazah[1], Tubagus Rifqy Thantawi[2], Abdul Khodir Nurhasan[3].
[1, 2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.
. [3]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Insan Kamil Bogor.
[1]nauraatanzilia@gmail.com, [2]trifqythan@febi-inais.ac.id,
[3]abdulkodirnurhasan@stitinsankamil.ac.id,

ABSTRACT

The development of banking every year experiences very significant progress. The development of a bank is seen from the level of attractiveness of a community in using banking services. Increased growth in the banking industry needs to be balanced with increased public interest in using banking services and products. Generally, consumer preferences for a product are the main factor in selecting that product or service. Therefore, the aim of this research is to determine and analyze the influence of social, guaranteed sense of security, and location on interest in saving at Islamic banks in Pamijahan and Cibungbulang Bogor. The research method used is a quantitative method, with data collection using a questionnaire sheet with Likert scale measurements. The sample for this research was 100 respondents, with a non-probability sampling technique, with the method used being purposive sampling or a technique for selecting respondents with the characteristics needed in the research, namely; 1) Pamijahan and Cibungbulang Communities; 2) Over 17 years of age; 3) Want to be a respondent. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS Version 26 and Microsoft Excel tools. The findings of this research show that; 1) social influence (X1) has a positive effect at a significance level of 5% partially on the intention to save; 2) assurance of a sense of security (X2) has a positive effect at a significance level of 5% partially on the intention to save; 3) location (X3) has no positive effect at a 5% significance level partially on the intention to save; 4) social influence (X1), security guarantee (X2) and location (X3) have a positive effect at a significance level of 5% simultaneously on interest in saving.

Keywords: Social Influence, Security Guarantee, Location.

ABSTRAK

Perkembangan perbankan yang setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Berkembangnya suatu bank dilihat dari tingkat daya tarik suatu masyarakat dalam menggunakan jasa-jasa yang ada di perbankan. Pertumbuhan yang meningkat dalam industri perbankan perlu diimbangi dengan peningkatan minat masyarakat dalam

menggunakan layanan dan produk perbankan. Umumnya, preferensi konsumen terhadap suatu produk menjadi faktor utama dalam pemilihan produk atau layanan tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalis pengaruh sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi terhadap minat menabung di bank syariah di Kecamatan Pamijahan dan Cibungbulang Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dengan pengukuran *skala likert*. Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden, dengan teknik penarikan sampel *non probability sampling*, dengan metode yang digunakan adalah *purposive sampling* atau teknik memilih responden dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu; 1) Masyarakat Pamijahan dan Cibungbulang; 2) Berusia di atas 17 tahun; 3) Mau untuk dijadikan responden. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 26 dan *Microsoft Excel*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) pengaruh sosial (X_1) berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 5% secara parsial terhadap minat menabung; 2) jaminan rasa aman (X_2) berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 5% secara parsial terhadap minat menabung; 3) lokasi (X_3) tidak berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 5% secara parsial terhadap minat menabung; 4) pengaruh sosial (X_1) jaminan rasa aman (X_2) dan lokasi (X_3) berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 5% secara simultan terhadap minat menabung.

Kata-kata Kunci : *Pengaruh Sosial, Jaminan Rasa Aman, Lokasi.*

I. PENDAHULUAN.

Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia pada saat ini mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini didasarkan semakin banyak masyarakat mengetahui tentang Ekonomi Islam, di masa yang akan datang tentunya Ekonomi Islam akan semakin kompleks dan spesifik. Dari mulai abad ke-21 Ekonomi Islam sudah mendunia akan tetapi semua itu Tidak bisa diabaikan bahwa pertumbuhan lembaga keuangan Islam telah merajalela sejak awal abad ke-20. (Kholis, 2012). Munculnya Salah satu faktor pendorong pertumbuhan Lembaga Keuangan Islam adalah tuntutan pasar, di mana hampir semua Lembaga Keuangan Islam meyakini bahwa masyarakat sebagai pasar semakin percaya pada prinsip-prinsip Islam itu sebagai *way of life* seperti apa yang diinginkan oleh setiap orang. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang meningkat di masyarakat akan adanya lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan perbankan syariah, yang dapat menyediakan layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah.

Pada saat ini bank syariah di Indonesia mendapatkan pegangan yang sangat kokoh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Deregulasi dalam sektor perbankan terdiri dari empat aspek, yaitu pelepasan pagu kredit, pembebasan suku bunga perbankan, dan peningkatan suku bunga tabungan. untuk sektor yang diprioritaskan tetap berlaku pada pagu tingkat dan kredit likuiditas bank Indonesia. Hal ini terjadi sejak bank

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

diberikan keluasan untuk menentukan suku bunga termasuk nol persen. Hal tersebut berjalan sampai tahun 1988, kemudian di tahun 1988 pemerintah mengeluarkan kebijakan pemerintah untuk membuka peluang dalam mendirikan bank-bank baru (Pakto, 1988).

Perbankan Syariah berupaya untuk memenuhi keinginan berbagai pihak yang sangat menginginkan agar bank menyediakan layanan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam khususnya yang bersangkutan dalam urusan riba, aktivitas yang bersifat spekulatif dan mirip dengan ketidakpastian (gharar), perjudian (maisyir), dan melanggar prinsip keadilan dalam transaksi serta keharusan penyaluran dana investasi pada aktivitas usaha yang etis dan halal secara syariah (Riski, 2014). Menurut Prastiwi (2012) Nasabah yang mengetahui bahayanya riba yaitu dosanya melebihi zina, oleh karena itu menjadi alasan masyarakat berminat menabung di Bank Syariah.

Menabung dalam konteks ilmu ekonomi merujuk pada suatu aktivitas yang melibatkan perencanaan-perencanaan untuk mempersiapkan masa depan dan sebagai persiapan diri untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menabung merupakan sebuah kata kerja yang memiliki arti yaitu menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan sebagainya). Secara luas menabug dapat diartikan sebagai suatu kegiatan meyisihkan sebagian pendapatannya untuk dikumpulkan sebagai cadangan pada masa yang akan datang, menabung merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang. Perilaku menabung biasanya didahului dengan adanya keinginan terlebih dahulu dari orang yang akan menabung. (Indi, 2019).

Selain faktor minat menabung, faktor pengaruh lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan keputusan. Secara teori pengaruh dari lingkungan sosial dapat mempengaruhi minat individu sendiri dalam menentukan keputusan, terutama dalam menabung di Bank Syariah. Lingkungan sosial, termasuk masyarakat, keluarga, dan lingkungan kerja, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan individu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memengaruhi minat masyarakat dalam menabung di bank syariah.

Selain pengaruh sosial, keamanan finansial juga menjadi alasan utama bagi nasabah untuk menabung di Bank Syariah. Keamanan finansial mencakup kebebasan dari ancaman bahaya, pengurangan risiko kriminalitas, dan perlindungan dari rasa takut. Aspek keamanan ini terkait dengan penilaian nasabah terhadap berbagai risiko yang mungkin terjadi terkait dengan uang yang mereka tabung di Bank Syariah. Nasabah, dalam tindakan menabung, dihadapkan pada ketidakpastian, baik itu ketidakpastian spekulatif maupun ketidakpastian murni yang dapat menyebabkan kerugian. Ketidakpastian ini dikenal sebagai risiko (Asikin, 1993). Untuk jaminan rasa aman ini, Bank-bank syariah telah menyediakan jaminan dana simpanan nasabah melalui keanggotaan mereka dalam Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia tentang Lembaga Penjamin Simpanan yang diundangkan

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

pada 22 September 2004. Undang-undang ini menetapkan bahwa setiap bank yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia harus menjadi anggota penjaminan Lembaga Penjamin Syariah (lps.go.id, 2013). Dengan mematuhi peraturan pemerintah ini, setidaknya dapat memberikan rasa aman kepada nasabah. Selain faktor jaminan rasa aman juga, peneliti memilih faktor lokasi. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk menabung di

Bank Syariah, maka informasi keberadaan Bank Syariah hendaknya mudah didapat. Secara karakteristik kantor Bank biasanya terletak didekat pusat bisnis seperti pasar. Lokasi yang berhubungan dengan pusat bisnis akan memudahkan mobilisasi masyarakat dalam melakukan usahanya sekaligus transaksi di perbankan. Kehadiran Bank Syariah di pusat keramaian kadang-kadang sulit terdeteksi karena kepadatan lalu lintas atau tersembunyi di tengah kerumunan kendaraan para nasabah. Kantor Bank Syariah sering kali berada di dalam ruko, yang membuatnya cukup terkenal. Untuk membantu nasabah dan pelanggan yang datang langsung menemukan lokasi kantor Bank Syariah tertentu, informasi yang dapat digunakan untuk mencari rute terdekat ke kantor Bank Syariah tersebut perlu disediakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Pengaruh Sosial.

II.1.1. Definisi Pengaruh Sosial.

Menurut (Permana & Prasari 2019) *social influence* atau pengaruh sosial dapat diartikan sebagai tingkat dimana seseorang menganggap orang di sekelilingnya sebagai keluarga atau teman yang mengajak seseorang untuk menggunakan atau mencoba sesuatu hal yang baru.

Faktor lingkungan sosial juga berpengaruh pada minat menabung di bank syariah seperti yang telah dijelaskan pada penelitian Krisnanto (2011) bahwa lingkungan sosial merupakan salah satu factor yang mempengaruhi minat masyarakat menabung di bank syariah. Banyaknya informasi yang berasal dari lingkungan sosial terkait dengan bank syariah dapat secara tidak langsung memengaruhi minat seseorang untuk menempatkan dana mereka di bank syariah. Selain itu, pengetahuan tentang Perbankan Syariah juga dapat diperoleh lingkungan sosial dalam bentuk interaksi dengan orang tua, teman sebaya, dan masyarakat.

II.1.2. Faktor Pengaruh Sosial.

Faktor sosial yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah, yaitu:

1. Kelompok acuan.
   Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung terhadap pendirian atau perilaku seseorang terhadap minat menabung di bank syariah.
2. Keluarga.
   Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan para anggota keluarga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan membeli. Orientasi keluarga terdiri dari orang tua dan saudara-saudara kandung seseorang.
3. Peran dan Status.

Seseorang berpartisipasi dalam banyak kelompok sepanjang hidupnya keluarga club, dan organisasi. Posisi orang tersebut dalam setiap kelompok dapat didefinisikan dalam istilah peran dan status. Peran meliputi kegiatan yang di harapkan akan dilakukan seseorang masing-masing peran menghasilkan status.

4. Faktor Pribadi.
   Keputusan minat menabung juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang dimiliki seseorang.

II.1.3. Indikator Pengaruh Sosial.

Purwanto menyatakan bahwa proses perkembangan anak, dari kelahiran hingga dewasa dan mampu berintegrasi dalam masyarakat, melibatkan berbagai pengalaman. Keberhasilan atau kegagalan dalam perkembangan anak ini bergantung pada pendidikan dan pengaruh yang diterima dari berbagai lingkungan selama masa pertumbuhan mereka.

1. Pengaruh keluarga.
   Pengaruh keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia yang berkepribadian dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak yang diterimanya adalah kodrat.
2. Pengaruh sekolah.
   Lingkungan sekolah adalah buatan manusia, sekolah didirikan oleh masyarakat untuk membantu memenuhi keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya.
3. Pengaruh masyarakat.
   Menurut Hamlik menjelaskan bhawa suatu dimensi yang sangat penting adalah masyarakat. Dalam konteks pengaruh lingkungan masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi ini atau situasi serta masalah-masalah, dan berbagai hambatan dalam masyarakat secara keseluruhan.

II.2. Jaminan Rasa Aman.

II.2.1. Definisi Jaminan Rasa Aman.

Dalam konsep Tjiptono dan Chandra, Parasuraman menjelaskan bahwa jaminan atau *assurance* melibatkan kemampuan karyawan untuk membangun kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan, sehingga perusahaan mampu menciptakan rasa aman bagi pelanggan. Jadi, dengan adanya kepercayaan yang diberikan tentulah pelanggan akan merasa puas dengan layanan yang diberikan (Fandy Tjiptono dan Gregorius Chandra, 2005: 45).

Dalam perbankan, jaminan rasa aman diperlukan oleh nasabah yang menyimpan dananya di lembaga atau bank. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) adalah suatu lembaga independen yang berfungsi menjamin simpanan nasabah perbankan di Indonesia (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan).

Saat nasabah menabung, mereka menghadapi ketidakpastian, termasuk ketidakpastian spekulatif dan

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

ketidakpastian murni yang dapat menyebabkan kerugian. Ketidakpastian ini dikenal sebagai risiko. Aman berarti bebas dari ancaman, bahaya, terhindar dari rasa takut dan terlindungi. Sedangkan rasa aman merupakan kondisi dimana seseorang mengalami perasaan bebas dari risiko dan cidera fisik merasa tentram dan dalam kondisi yang aman (Zainal Asikin, 1993: 77).

Aman mempunyai arti bebas dari ancaman bahaya, gangguan dan terlidungi, dan terhindar dari rasa takut. Sedangkan rasa aman adalah kondisi dimana seseorang bebas dari cedera fisik dan psikologi dan dalam kondisi aman dan tentram bebas dari risiko.

II.2.2. Hierarki Kebutuhan Maslow.

Maslow mengembangkan teori peringkat kebutuhan manusia dalam lima tingkatan yang dikenal sebagai Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Tidak semua individu memiliki kebutuhan tersebut secara serentak karena teori Maslow menyusun kebutuhan berdasarkan tingkat prioritas. Ini berarti ketika seseorang berhasil memenuhi kebutuhan di tingkat satu, mereka akan beralih untuk memenuhi kebutuhan di tingkat dua, dan seterusnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diperingkat berdasarkan pada tingkatan urgensitas dan berdasarkan pada status sosial seseorang.

Hierarki kebutuhan mengikuti teori jamak yakni seseorang berprilaku, karena adanya mendorong untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan yang diinginkan seseorang tersebut berbenjang. Dengan kata lain, setelah kebutuhan pada tingkat pertama terpenuhi, kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi akan muncul sebagai yang paling mendesak. Begitu juga, setelah kebutuhan pada tingkat kedua terpenuhi, kebutuhan pada tingkat ketiga akan muncul, dan pola ini berlanjut hingga tingkat kelima kebutuhan.

II.2.3. Fakor yang Dapat Membuat Seseorang Merasa Aman.

1. Faktor lingkungan berperan sangat besar dimana taip individu sepanjang hidupnya berinteraksi dengan orang lain dan juga dipengaruhi adat istiadat, kebiasaan, dan peran- perannya di dalam masyarakat.
2. Faktor hubungan individu dengan orang lain sebagai makhluk sosial manusia dalam kesehariannya dihadapkan pada membina hubungan hingga akhir hidupnya dimaana hubungan individu dengan orang lain akan dapat memberikan dampak terhadap kebutuhan psikologi baik secara positif maupun negatif.

II.2.4. Indikator Jaminan Rasa Aman.

Menurut Parasuraman jaminan atau *assurance*, dimensi pembentukan jaminan rasa aman adalah pengetahuan, ramah, sopan, dan sifat dapat dipercaya dari kontak personal untuk menghilangkan sifat keraguraguan konsumen dan merasa terbebas dari bahaya dan risiko (Farida Jasfar, 2009: 51). Adapun Indikator Jaminan Rasa Aman yaitu:

1. Kompetensi *(competence),*
2. Kesopanan *(courtesy),*
3. Kredibilitas *(credibility),*
4. Keamanan *(security).*

II.3. Definisi Lokasi.

Jarak tempuh atau lokasi bank merupakan suatu ketersediaan produk dan

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

jasa yang diperoleh dan dipergunakan oleh nasabah dalam melakukan sebuah transaksi (Sentot Imam Wahjono, 2010, p. 126). Lokasi bank yang sangat strategis membuat minat nasabah sangat tertarik yang berhubungan langsung dengan bank. Penentuan lokasi kantor bank, bank harus pertimbangan yang dilakukan oleh bank berbagai aspek agar nasabah dan lembaga perbankan tidak merasa dirugikan. Lokasi bank sangat disarankan harus sesuai dengan kepentingan kantor pusat, cabang pabrik, dan gudang (Kasmir, 2012a, p. 239).

Penentuan lokasi bank juga mempertimbangkan tata letak *(layout)* kantor bank. Nasabah akan melihat lokasi bank yang paling pertama yaitu memasuki halaman bank dengan memarkir kendaraannya, lalu pada saat nasabah masuk ke dalam lokasi mencapai kantor depan *(front office)* di mana nasabah mendapatkan kemudahan untuk melakukan transaksi yang bersangkutan dengan perbankan, kenyamanan dalam sebuah ruangan dalam tatanan lokasi *teller*, *customer service*, rak dan meja untuk mengisi aplikasi, ruang tunggu yang cukup baik dan pencahayaan yang cukup terang, musik dan media televise tersedia di ruang tunggu, serta sistem antrian layanan (Supriyadi & Delvina, 2018, p. 368).

II.3.1. Pemilihan Lokasi.

Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan baan usaha. Menurut Kohler (2008) salah satu kunci sukses adalah lokasi. Lokasi di mulai dengan memilih komunitas, keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekkonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Dalam hal ini ada tiga jenis interkasi yang mempengaruhi lokasi (Lupiyoadi, 2013) yaitu:

1. Konsumen mendatangi pemberi jasa
2. Dalam situasi seperti itu, lokasi menjadi sangat penting. Perusahaan sebaiknya memilih lokasi yang dekat dengan konsumen sehingga mudah diakses, dengan kata lain, lokasi haruslah strategis.
3. Pemberi jasa mendatangi konsumen Dalam hal ini, lokasi mungkin tidak menjadi faktor utama, tetapi yang harus diperhatikan adalah penyediaan jasa yang tetap berkualitas.
4. Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu langsung
5. Berarti penyediaan jasa dan konsumen berinteraksi melalui saran tertentu seperti telepon, komputer, ataupun surat lainnya. Dalam hal ini lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antar kedua belah pihak dapat terlaksana.

II.3.2. Pertimbangan-pertimbangan dalam Penentuan Lokasi.

Penentuan lokasi bank tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan berbagai faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menentukan lokasi sebuah bank:

1. Dekat dengan perkantoran
2. Dekat dengan pasar
3. Dekat dengan perumahan atau masyarakat
4. Mempertimbangkan jumlah pesaing yang ada di suatu lokasi.

Dalam memilih lokasi tergantung dari keperluan lokasi tersebut. Terdapat paling tidak ada lima lokasi yang

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

dipertimbangkan sesuai keperluan perusahaan, yaitu:

1. Lokasi untuk kantor pusat
2. Lokasi untuk kantor wilayah
3. Lokasi untuk kantor cabang pembantu
4. Kantor kas
5. Mesin-mesin ATM

II.3.3. Indikator Lokasi.

Dalam mendirikan sebuah perusahaan, pemilihan lokasi sangat dipertimbangkan. Karena pemilihan lokasi merupakan faktor krusial dalam persaingan untuk menarik konsumen atau pelanggan. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi mencakup beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Tjiptono (2007):

1. Akses.
   Misalnya lokasi yang dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas.
   Misalnya lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu lintas *(traffic).*
   Dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberi peluang terjadinya *impulse buying*, kepadatan dan kemacetan lalu lintas menjadi hambatan.
4. Tempat parkir yang luas dan aman.
5. Persaingan.
6. Lingkungan.
   Yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.

Tujuan strategis lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi sebuah perusahaan terutama pada bank. Bank akan selalu berusaha mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen atau masyarakat.

II.4. Definisi Minat Menabung.

Minat merupakan suatu bentuk dari perhatian, kesukaan, kesenangan, maupun ketertarikan (kecocokan hati) kepada sesuatu ataupun keinginan terhadap sesuatu (KBBI). Minat dapat direalisasikan dengan cara mengarahkan potensi yang ada menuju tanggapan seseorang terhadap bidang tertentu. Tanggapan tersebut dapat berupa reaksi internal maupun eksternal. Minat akan muncul jika kita memiliki bentuk pilihan atau pandangan terhadap suatu hal atau obyek yang dapat dijangkau indera maupun yang terlahir dari pikiran-pikiran individual (Najib, 2004).

Menabung merupakan sebuah cara menyisihkan harta yang dimiliki untuk mempersiapkan diri dalam suatu pengeluaran di masa mendatang.
Menabung merupakan bagian dari sebuah pengendalian diri terhadap pemenuhan keinginan terhadap suatu kebutuhan masa mendatang yang lebih penting agar tidak terbawa oleh hawa nafsu (Damayanti, 2017, p. 19). Timbulnya daya tarik teradap objek membuat nasabah merasa senang disertai dengan rasa keinginan, atau mewujudkan minat untuk bersedia menabung (Yusuf Sukman, 2017, p. 525).

Menurut Howard dan Sheth dalam Priansa (2017: 164) minat menabung merupakan sesuatu yang berhubungan dengan rencana nasabah untuk memilih produk tertentu. Minat menabung juga dapat dikatakan sebagai pernyataan mental dari nasabah untuk pemilihan produk tabungan tertentu.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

II.4.1. Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat untuk melakukan transaksi di bank syariah khususnya aktivitas menabung di bank syariah adalah pengetahuan mengenai produk-produk Perbankan Syariah (Ergun, 2011). Pengetahuan yang dimaksud di sini adalah pengetahuan tentang sistem Perbankan Syariah. Dilihat dari organisasi maupun sistem operasionalnya bank syariah terdapat perbedaan dengan bank-bank konvensional. Menurut (Ahmad, 2017) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap masyarakat menggunakan produk perbankan syariah. Faktor ini tidak saja memberikan pengaruh secara langsung terhadap sikap, namun juga memberikan pengaruh secara langsung terhadap minat. Keterbatasan pengetahuan tentang spesifikasi produk bank syariah dianggap membingungkan masyarakat, sehingga dapat menjadi kendala utama bagi masyarakat atau calon nasabah yang ingin menabung di bank syariah. Sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk bertransaksi dan menabung di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, dikarenakan mereka lebih mengetahui akan produk-produk bank konvensional dibandingkan dengan pengetahuan produk bank syariah.

II.4.2. Penentuan Minat.

Menurut Crow (Hidayati, 2014). Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi timbulnnya minat, baik yang berasal dari individu atau diri sendiri, ataupun dari lingkungan masyarakat, Crow and Crow mengemukaan ada tiga faktor utama yang membentuk minat yaitu:

1. Faktor dari dalam diri individu, misalnya dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencapai penghasilan, minat terhadap produksi makanan, dan lain-lain. Dorongaan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakkukan penelitian dan lain-lain.
2. Faktor motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas. Misalnya minat terhadap pakian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian dari orang lain. Minat untuk belajar timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat.
3. Faktor emosional atau perasaan, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas yang dilakukannya, maka akan timbul rasa senang dan hal tersebut akan memperkuat rasa minat terhadap aktivitas tersebut.

II.4.3. Unsur Minat Menabung.

Unsur-unsur Minat Menabung Menurut Sobria minat menabung mengandung 3 unsur yaitu:

1. Unsur Kognisi (mengenal) yaitu dimana bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat.
2. Unsur Emosi (perasaan) dalam partisipasi atau pengalaman itu selalu disertai dengan persaan tertentu yang biasanya seperti persaan senang.

3. Unsur Konasi (kehendak) yang dimana merupakan kelanjutan dari unsur diatas yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

II.4.4. Dimensi Minat.

Minat menabung dappat terlihat dengan berbagai pengukuran dimensi, (Priansa, 2017: 168) menyebutkan bahwa secara umum dimensi tersebut berkenaan dengan empat dimensi pokok yaitu:

1. Minat transaksional,
2. Minat referensial,
3. Tertarik untuk mencoba,
4. Ingin mengetahui produk,
5. Ingin memiliki produk.

II.4.5. Indikator Minat Menabung.

Berdasarkan penjelasan dimensi di atas terdapat beberapa indikator yang lebih spesifik untuk minat menabung. Menurut Schiffman & Kanuk dalam Sari (2017: 185) indikator-indikator dari minat menabung tersebut antara lain:

1. Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk,
2. Mempertimbangkan untuk membeli,
3. Tertarik untuk mencoba,
4. Ingin mengetahui produk,
5. Ingin memiliki produk.

II.5. Definisi Bank Syariah.

Menurut (Antonio, 2006) dalam bukunya bank syariah dari teori ke praktek menjelaskan bahwa Bank asal kata “bangue” (Perancis) dan dengan kata banco (Italia) yang berarti dada atau lemari/bangku. Peti atau lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar bank umum yaitu: pertama, terdapat lokasi atau loker untuk menyimpan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, terdapat peralatan untuk transaksi untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).

Secara pokok, bank merupakan lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau melakukan fungsi intermediasi keuangan. Dalam struktur perbankan Indonesia, terdapat dua jenis sistem operasional, yakni bank konvensional dan bank syariah. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam, yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut mencakup aspek keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak melibatkan unsur gharar, maysir, riba, zalim, dan obyek yang diharamkan.

Bank Syariah merupakan bank yang sistem pengoperasiannya tidak menggunakan bunga akan tetapi menggunakan bagi hasil. Perbankan Syariah merupakan lembaga perbankan yang tata cara operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* (Wilardjo, 2005). Ketiadaan bunga pada bank syariah merupakan suatu karakteristik tersendiri dan merupakan representasi dari keharaman pada riba dalam Islam. Oleh karena itu, karakter inilah yang menjadikan sistem operasional yang dijalankan oleh perbankan syariah lebih unggul pada beberapa hal dari pada perbankan konvensional. Adapun prinsip uang dalam perbankan syariah adalah bahwa uang hanya dijadikan sebagai alat tukar bukan komoditi yang diperdagangkan sehingga tidak menggunakan konsep “*time value of*

money" seperti perbankan konvensional pada umumnya (Arifin, 2000).

Prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits mengenai perbankan telah Nampak dalam operasional Bank Syariah. Terutama dasar falsafah dan pertimbangan dalam pengembangan dan memformulasikan konsep perbankan yang islami. Karena ketaatan pada prinsip-prinsip Al Qur'an akan memberikan jaminan keadilan dan keseimbangan yang dibutuhkan perbankan serta akan menjaga aktivitas komersial pada jalur yang benar. Dengan demikian Islam benar-benar menjadi umat yang unggul. Seperti yang disinyalir Allah dalam surah Ali-Imran [3]: 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ

Artinya: "Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, [dengan syarat sanggup] menuyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah . . .".

II.5.1. Fungsi Bank Syariah.

Fungsi Perbankan Syariah dalam paradigma akuntansi Islam, secara umum terdiri dari empat fungsi utama, hal ini termuat dalam buku "Bank Syariah dari Teori ke Praktik" karangan Muhamad Syafi'i Antonio, yaitu fungsi bank syariah sebagai manajemen investasi, fungsi bank syariah sebagai investasi, fungsi bank syariah sebagai jasa-jasa keuangan, dan fungsi bank syariah sebagai jasa sosial.

1. Fungsi bank syariah sebagai Manajemen investasi. Bank-bank syariah dapat menjalankan fungsi ini melalui kontrak mudharabah atau kontrak perwakilan. Dalam kontrak mudharabah, bank bertindak sebagai mudharib, yaitu pihak yang mengelola investasi dana dari pihak lain. Bank hanya akan menerima bagian dari keuntungan jika ada keuntungan. Namun, dalam hal terjadi kerugian, konsekuensinya akan dibagi antara bank dan pihak lain yang menyimpan dana sepenuhnya menjadi risiko dana (shahibu mal) sedangkan bank tidak ikut menanggungnya.
2. Fungsi bank syariah sebagai Investasi. Bank-bank syariah menginvestasikan dana yang ditempatkan pada dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang konsisten dengan syariah. Di antara contohnya adalah kontrak murabahah, musyarakah, bai'as-salam, bai' al-istisna', ijarah, dan lain-lain. Rekening investasi menjadi dua yakni rekening investasi tidak terbatas dan terbatas.
    a. Rekening investasi tidak terbatas (*general investment*) Pemegang rekening jenis ini memberi wewenang kepada banks yariah unutk menginvestasikan dananya dengan cara yang dianggap paling baik dan feasible, tanpa menerapakan pembatasan jenis, waktu, dan bidang usaha investasi.
    b. Rekening investasi terbatas Pemegang rekening jenis ini

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

menerapkan pembatasan tertentu dalam hal jenis, bidang usaha, dan waktu bank menginvestasikan dananya.

3. Fungsi bank syariah sebagai Jasa keuangan Bank syariah dapat juga menawarkan berbagai jasa keuangan lainnya berdasakan upah (*fee based*) dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan. Contohnya, garansi, transfer kawat, L/C, dan sebagainya.
4. Fungsi bank syariah sebagai Jasa Sosial. Konsep perbankan islam atau syariah mengharuskan bank islam melaksanakan jasa sosial, bisa melalui dana qardh (pinjaman kebaikan), zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konsep perbankan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk berperan dalam pengembangan sumber daya manusia dan menyumbangkan dana untuk pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup.

II.5.2. Peranan Bank Syariah.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, keberadaan bank syariah mulai diperhitungkan. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 memberikan ketegasan dan peluang yang besar bagi perkembangan bank syariah di Indonesia untuk tumbuh dan berkembang. Bank umum berdasarkan undang-undang diberi kesempatan untuk menjalankan *dual banking system*, yaitu penerapan sistem konvensional dan syariah sekaligus (Undang-Undang No. 10 Tahun 1998).

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran bank syariah, di antaranya sebagai berikut: Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam Bentuk tabungan (mudharabah), giro (wadiah), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah. Seperti al-murabahah (pembiayaan jual beli barang), al-mudharabah pembiayaan bagi hasil), dan al-musyarakah (pembiayaan penyertaan modal), Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan (qardul hasan), zakat, dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

II.5.3. Prinsip Bank Syariah.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur –unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan.

Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:

1. Larangan terhadap transaksi yang mengandung Barang atau Jasa yang diharamkan.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindar dari kemudaratan. Al Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, sebagai sumber hukum dalam menentukan keharaman suatu barang atau jasa, menyatakan secara khusus berbagai jenis bahan yang dinyatakan haram untuk dimakan, diminum dan dipakai oleh seorang muslim.

Bagi industri perbankan syariah, larangan terhadap transaksi yang mengandung zat haram tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang dinyatakan haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam pemberian pembaiyan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank syariah. Dengan demikian, pada bank syariah tidak akan ada pembiayaan yang diberikan untuk usaha yang terlibat dalam bidang peternakan babi, minuman keras, bisnis pornografi, serta bidang lainnya yang diharamkan menurut prinsip syariah.

2. Larangan terhadap transaksi yang diharamkan dalam Islam tidak hanya terbatas pada transaksi yang melibatkan benda atau zat yang haram, tetapi juga mencakup transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang termasuk dalam kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya mencakup:
   a. Tadlis, Transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
   b. Gharar, Transaksi gharar memiliki kemiripan dengan tadlis. Dalam tadlis, ketiadaan informasi terjadi pada salah satu pihak, sedangkan dalam gharar ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
   c. Bai' Ikhtikar, Bai' Ikhtikar merupakan bentuk lain dari transaksi jual beli yang dilarang oleh syariah Islam. Ikhtikar adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian, penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi dibanding harga sebelum kelangkaan terjadi.
   d. Bai' Najasy adalah tindakan yang melibatkan penciptaan permintaan palsu, membuat kesan seakan-akan ada permintaan yang tinggi terhadap suatu produk, sehingga harga jual produk akan naik.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

III. METODE PENELITIAN.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan *google form* dan lembar kuisioner dengan pengukuran *skala likert*.

Lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berada kecamatan diantaranya Kecamatan Pamijahan dan Kecamatan Cibungbulang Bogor. Kemudian untuk waktu penelitiannya yaitu pada bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian adalah masyarakat yang minat menabung di bank syariah di Kecamatan Pamijahan dan Kecamatan Cibungbulang Bogor. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel berupa teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling* atau teknik memilih responden dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu: 1) Masyarakat yang berada di Kecamatan Pamijahan dan Cibungbulang Bogor; 2) Berusia di atas 17 tahun; 3) Mau untuk dijadikan responden. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 26 dan *Microsoft Excel*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.4. Uji Instrumen Data.

IV.4.1. Uji Validitas.

Penyebaran kuisioner dalam uji validitas yang diberikan kepada 100 orang responden penelitian. Nilai r tabel dengan ketentuan df = 97 dan α = 0,05 diperoleh hasil untuk R_{tabel} sebesar 0,19.

IV.4.1.1. Variabel Pengaruh Sosial.

Tabel IV.1.
Variabel Pengaruh Sosial.

Item Soal	R Hitung		R Tabel	Kesimpulan
X1	0.549	>	0.19	VALID
X2	0.389			
X3	0.373			
X4	0.373			
X5	0.646			
X6	0.682			
X7	0.695			
X8	0.695			

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel Pengaruh Sosial (X1) diatas telah diketahui bahwa terdapat 8 item pernyataan yang valid (X1.1, X2.2, X3.3, X4.4, X5.5, X6.6, X7.7, X8.8), yang diukur dengan membandingkan nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan terhadap nilai R_{tabel} (0.19). Dari ke delapan item pernyataan yang valid (lulus uji validitas) tersebut dapat dikatakan layak dan dapat dilanjutkan ke dalam pengujian selanjutnya.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

IV.4.1.2. Variabel Jaminana Rasa Aman.

Tabel IV.2.
Variabel Jaminan Rasa Aman

Item Soal	R Hitung		R Tabel	Kesimpulan
X1	0.811	>	0.19	VALID
X2	0.601			
X3	0.764			
X4	0.786			
X5	0.770			
X6	0.750			
X7	0.699			
X8	0.720			

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel Jaminan Rasa Aman (X2) diatas telah diketahui bahwa terdapat 8 item pernyataan yang valid (X1.1, X2.2, X3.3, X4.4, X5.5, X6.6, X7.7, X8.8), yang diukur dengan membandingkan nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan terhadap nilai R_{tabel} (0.19). Dari ke delapan item pernyataan yang valid (lulus uji validitas) tersebut dapat dikatakan layak dan dapat dilanjutkan kedalam pengujian selanjutnya.

IV.4.1.3. Variabel Lokasi.

Tabel IV.3.
Variabel Lokasi

Item Soal	R Hitung		R Tabel	Kesimpulan
X1	0.692	>	0.19	VALID
X2	0.435			
X3	0.606			
X4	0.591			
X5	0.592			
X6	0.633			
X7	0.743			
X8	0.503			

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel Jaminan Rasa Aman (X2) diatas telah diketahui bahwa terdapat 8 item pernyataan yang valid (X1.1, X2.2, X3.3, X4.4, X5.5, X6.6, X7.7, X8.8), yang diukur dengan membandingkan nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan terhadap nilai R_{tabel} (0.19). Dari ke delapan item pernyataan yang valid (lulus uji validitas) tersebut dapat dikatakan layak dan dapat dilanjutkan kedalam pengujian selanjutnya.

IV.4.1.4. Variabel Minat Menabung.

Tabel IV.4.
Variabel Minat Menabung

Item Soal	R Hitung		R Tabel	Kesimpulan
Y1	0.707	>	0.19	VALID
Y2	0.758			
Y3	0.829			
Y4	0.693			
Y5	0.668			
Y6	0.800			
Y7	0.763			
Y8	0.822			

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel Minat Menabung (Y) diatas telah diketahui bahwa terdapat 8 item pernyataan yang valid (Y1.1, Y2.2, Y3.3, Y4.4, Y5.5, Y6.6, Y7.7, Y8.8), yang diukur dengan membandingkan nilai R_{hitung} dari masing-masing item pernyataan terhadap nilai R_{tabel} (0.19). Dari ke delapan item pernyataan yang valid (lulus uji validitas) tersebut dapat dikatakan layak dan dapat dilanjutkan ke dalam pengujian selanjutnya.

IV.4.2. Uji Reliabilitas.

Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas apabila jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan menunjukkan kestabilan atau kekonsistenan. Apabila *SPSS Versi 26* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari huruf signifikan yang diajukan yakni 0.60. Untuk melihat hasil uji ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5.
Uji Reliabilitas Per-Variabel

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of items	Kesimpulan
Pengaruh Sosial (X1)	0.791	8	Reliabel
Jaminan Rasa Aman (X2)	0.91		
Lokasi (X3)	0.876		
Minat Menabung (Y)	0.930		

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dapat dilihat bahwa nilai Crobach's Alpha hasi uji SPSS versi 26 yaitu 0.956 > 0.60, dan pada hasil masing-masing variabel diketahui lebih besar dari 0.60 artinya semua item pertanyaan kuesioner pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

IV.5. Uji Asumsi Klasik.

IV.5.1. Uji Normalitas.

Tujuan dalam uji normalitas ini adalah untuk memastikan apakah variabel residual atau pengganggu berdistribusi normal. Data yang normal memiliki ciri khas tentang mean, median, dan modusnya memiliki nilai yang sama. Selain itu juga data normal memiliki kurva yang sama. Pada penelitian ini menggunakan uji analisis Kolmogotov-Smirnov karena sampelnya lebih dari 50 responden. Jika nilai signifikasi > 0.05 maka data yang digunakan memiliki distribusi normal, sebaliknya jika < 0.05 maka data yang digunakan memiliki distribusi tidak normal. Untuk melihat uji ini dapat dilihat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.6.
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91208333
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.050
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

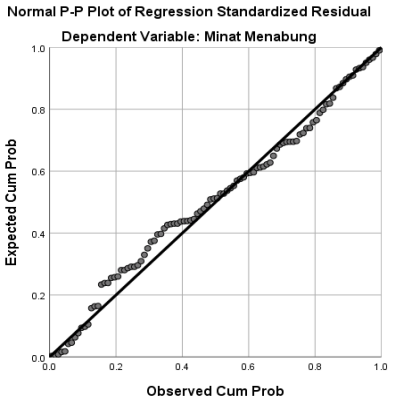
Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat diperoleh nilai sig 0.112, artinya nilai sig 0.112 > 0.05 maka pada penelitian ini menyatakan data yang digunakan berdistribusi normal. Dalam uji normalitas terdapat hasil gambar uji Normal Probability Plot.

IV.5.1.1. Uji Normalitas Probability Plot.

Gambar IV.1.
Hasil Uji Normalitas
Probability Plot

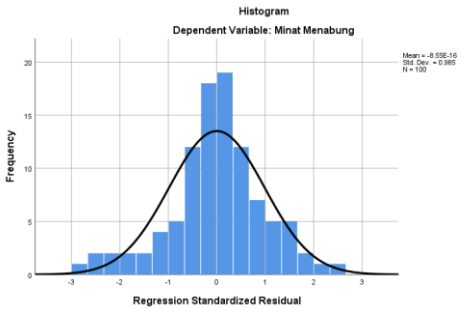


Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Pada gambar terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria normalitas. *Selain uji Normal Probability Plot* dalam uji normalitas juga terdapat uji grafik histogram.

IV.5.1.2. Uji Normalitas Histogram.

Gambar IV.2
Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal karena grafik histogramnya mengikuti pada garis diagonal seperti terlihat pada gambar di atas.

IV.5.2. Uji Multikolinearitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya VIF (Variance Inflation Factor), apabila tolerance value > 0.1 dan nilai VIF < 10. Maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan hasil analisis diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas. Untuk melihat uji ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Tabel IV.7.
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.-.013	1.959		.007	.995		
	Sosial	.304	.091	.261	.362	.001	.144	2.254
	Jaminan Rasa Aman	.585	.091	.564	.462	.000	.352	2.838
	Lokasi	.127	.077	.117	.653	.102	.534	1.873
a. Dependent Variable: Minat Menabung								

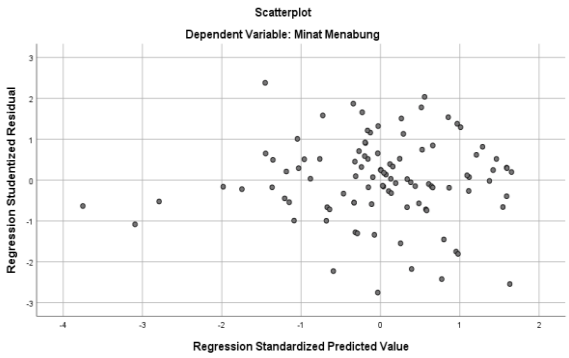
Sumber: Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel output coefficients pada bagian collinearity statistics diketahui nilai tolerance value untuk variabel Sosial (X1) adalah 0.444 > 0.1, variabel Jaminan Rasa Aman (X2) adalah 0.352 > 0.1, variabel Lokasi (X3) adalah 0.534 > 0.1. Sementara nilai VIF untuk variabel Sosial (X1) 2.254 < 10, variabel Jaminan Rasa Aman (X2) 2.838 < 10, dan untuk variabel Lokasi (X3) 1.873 < 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

1V.5.3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi varaibel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pemeriksaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa pola tertentu pada scatterplot antara nilai residu (SRESID) dan nilai prediksi (ZPRED), di mana sumbu Y menunjukkan nilai yang telah diprediksi (Y).

Gambar IV.1
Uji Heteroskedastisitas ScatterPlot



Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai Y = 0. Berdasarkan grafik scatterplot, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

1V.5.4. Uji Autokorelasi.

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan periode t dengan kesalahan t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problema korelasi. Sebuah model regresi yang dianggap baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi ini di deteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) pada hasil regresi.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Tabel IV.8.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]						
	Change Statistics					
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.742[a]	92.247	3	96	.000	1.790
a. Predictors: (Constant), Lokasi, Sosial, Jaminan Rasa Aman						
b. Dependent Variable: Minat Menabung						

Berdasarkan tabel diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1.790. Sedangkan untuk nilai Du untuk tingkat signifikansi 5% dengan jumlah responden 100 dan jumlah variabel bebas (independen) sebanyak 3 variabel bebas (K=3),pada tabel D-W diperoleh nilai dU = 1.736

Jika nilai Durbin-Watson terletak antara nilai dU sampai dengan (4-dU) maka tidak ada gejala autokorelasi. dU (1.736) < Durbin-Watson (1.790) < 4-dU = 4-1.736 (2.264). Ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson terletak antara nilai dU sampai dengan (4- dU) maka hasilnya dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Oleh karena nilai D-W 1.790 lebih besar dari batas atas (dU) 1.736 dan kurang dari 4–1.736 (4-dU) maka dapat disimpulkan bahwa kita tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

1V.5.5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel atau lebih secara signifikan bersifat linear atau tidak. Keputusan dalam uji linearitas diambil berdasarkan:

1. Jika nilai probabilitas > 0.05, maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dapat dianggap linear.
2. Jika nilai probabilitas < 0.05, maka hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) dianggap tidak bersifat linear.

Tabel IV.9.
Uji Linearitas Variabel X1

.ANOVA Table						
			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Minat Menabung * Jaminan Rasa Aman	Between Groups	(Combined)	2382.098	125.374	11.429	.000
		Linearity	2283.098	2283.098	208.119	.000
		Deviation from Linearity	99.001	5.500	.501	.950
	Within Groups		877.612	10.970		
	Total		3259.710			

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) hasil pengujian linearitas pada tabel di atas didapatkan hasil nilai *Deviation from Linearity* (sig = 0.009 < (α = 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel sosial (X1) terhadap minat menabung (Y).

Tabel IV.10.
Uji Linearitas Variabel X2

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Minat Menabung * Sosial	Between Groups	(Combined)	2325.609	110.743	9.247	.000
		Linearity	1810.918	1810.918	151.217	.000
		Deviation from Linearity	514.691	25.735	2.149	.009
	Within Groups		934.101	11.976		
	Total		3259.710			

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) hasil pengujian linearitas pada tabel di atas didapatkan hasil nilai *Deviation from Linearity* (sig = 0.950 > (α = 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan

antara variabel jaminan rasa aman (X2) terhadap minat menabung (Y).

Tabel .IV.11.
Uji Linearitas Variabel X3

.ANOVA Table

			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Minat Menabung * Lokasi	Between Groups	(Combined)	1980.046	90.002	5.416	.000
		Linearity	1360.117	1360.117	81.841	.000
		Deviation from Linearity	619.929	29.520	1.776	.037
	Within Groups		1279.664	16.619		
	Total		3259.710			

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan nilai signifikansi (sig) hasil pengujian linearitas pada tabel di atas didapatkan hasil nilai *Deviation from Linearity* (sig = 0.037 < (α = 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel lokasi (X3) terhadap minat menabung (Y).

1V.6 Uji Hipotesis.

1V.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda ketika ingin memprediksi bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen akan dipengaruhi oleh manipulasi dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor. Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi linear berganda pengaruh variabel sosial, jaminan raa aman, dan lokasi:

Tabel IV.12
Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.013	1.959		-.007	.995
	Sosial	.304	.091	.261	3.362	.001
	Jaminan Rasa Aman	.585	.091	.564	6.462	.000
	Lokasi	.127	.077	.117	1.653	.102

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 1\ X2 + \beta 1\ X3 + e$$

$$Y = -0{,}013 + 0{,}304 + 0{,}585 + 0{,}127 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (α)
   Nilai konstanta negatif sebesar -0,013, pada regresi ini menunjukkan bahwa nilai variabel minat menabung adalah sebesar -0,013 jika variabel sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi tetap (X_1, X_2, dan X_3 adalah 0). Dapat juga dikatakan bahwa variabel X1, X2, dan X3 tetap atau tidak dinaikkan, maka variabel Y adalah -0,013.
2. Sosial terhadap minat menabung.
   Nilai sosial (X1) sebesar 0,304 menggambarkan bahwa sosial mempunyai pengaruh positif terhadap minat menabung. Dengan arti setiap perubahan satu-satuan variabel sosial, maka akan meningkat valume sebesar 0,304 dengan asumsi variabel tetap.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

3. Jaminan rasa aman terhadap minat menabung.
   Nilai jaminan rasa aman (X2) sebesar 0,585 menggambarkan bahwa jaminan rasa aman mempunyai pengaruh positif terhadap minat menabung. Dengan arti setiap perubahan satu-satuan variabel jaminan rasa aman, maka akan meningkat valume sebesar 0,585 dengan asumsi variabel tetap.
4. Lokasi terhadap minat menabung.
   Nilai lokasi (X3) sebesar 0,127 menggambarkan bahwa lokasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat menabung. Dengan arti setiap perubahan satu-satuan variabel lokasi, maka akan meningkat valume sebesar 0,127 dengan asumsi variabel tetap.
5. Standar error.
   Standar *error* (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probababilitas. Standar *error* mewakili semua variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu mempunyai pengaruh terhadap minat menabung di bank syariah (Y), tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

IV.6.2 Uji Parsial (Uji t).

Uji parsial (uji t) ini untuk mengukur apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu jika t hitung < t tabel maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak, Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Jika nilai signifikansi yang diperoleh < 0.05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dan jika sebaliknya maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Diketahui bahwa responden yang yang dikumpulkan sebanyak 100 responden, dan variabel yang berjumlah 4 variabel, maka T tabel (n-k), hasilnya yaitu 100-4=96. Maka diperoleh T tabel adalah 1.661. Kriteria untuk pengujian uji t sebagai berikut:

1. T hitung > t tabel atau signifinikan < 0.05, H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel defenden secara signifikan.
2. T hitung < t tabel atau signifikansi > 0.05, H0 diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel IV.13.
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.-.013	1.959		.007	.995		
Sosial	.304	.091	.261	.362	.001	.144	2.254
Jaminan Rasa Aman	.585	.091	.564	.462	.000	.352	2.838
Lokasi	.127	.077	.117	.653	.102	.534	1.873

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan dari hasil uji parsial t pada tabel di atas, pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu variabel sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi terhadap variabel terikat minat menabung di bank syariah dapat dijekaskan sebagai berikut:

1. Variabel Sosial (X1).
   Berdasarkan hasil tersebut menyebutkan t hitung untuk variabel ini sebesar 3.362 dengan nilai t tabel 1.661 dan sig 0.05.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Dalam pengambilan keputusan uji parsial (uji t), dilihat jika nilai t hitung lebi besar dari t tabel (t hitung > t tabel) maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji nilai t tabel ditentukan dengan rumus t tabel = (α/3;n-k-1) = (0.05/3; 100-3-1) = (0.025; 96) = 1.661. Sehingga diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (3.362 > 1.661), selain itu dapat dilihat juga nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu (0.001 < 0.05). Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Artinya, variabel sosial (X1) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial pada tingkat kepercayaan 95% (α = 5%) terhadap variabel minat menabung (Y).

2. Variabel Jaminan Rasa Aman (X2).
   Berdasarkan hasil tersebut menyebutkan t hitung untuk variabel ini sebesar 6.462 dengan nilai t tabel 1.661 dan sig 0.05. Dalam pengambilan keputusan uji parsial (uji t), dilihat jika nilai t hitung lebi besar dari t tabel (t hitung > t tabel) maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji nilai t tabel ditentukan dengan rumus t tabel = (α/3;n-k-1) = (0.05/3; 100-3-1) = (0.025; 96) = 1.661. Sehingga diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (6.462 > 1.661), selain itu dapat dilihat juga nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu (0.000 < 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, artinya variabel jaminan rasa aman (X2) berpengaruh signifikan pada taraf nyata α = 5% secara parsial terhadap variabel minat menabung (Y).
3. Variabel Lokasi (X3).
   Berdasarkan hasil tersebut menyebutkan t hitung untuk variabel ini sebesar 1.653 dengan nilai t tabel 1.661 dan sig 0.05. Dalam pengambilan keputusan uji parsial (uji t), dilihat jika nilai t hitung lebi besar dari t tabel (t hitung > t tabel) maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (Y). Untuk menguji nilai t tabel ditentukan dengan rumus t tabel = (α/3;n-k-1) = (0.05/3; 100-3-1) = (0.025; 96) = 1.661. Sehingga diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel (1.653 < 1.661), selain itu dapat dilihat juga nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu (0.102 > 0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak, artinya variabel lokasi (X3) tidak berpengaruh signifikan pada taraf nyata α = 5% secara parsial terhadap variabel minat menabung (Y).

IV.6.3 Uji Simultan (Uji f).

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel indipenden (sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi) mempunyai pengaruh yang sama

terhadap variabel dependen (minat menabung). Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antar nilai kritis F (F tabel) dengan F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. F tabel (Df1 = k-1). Maka 4-1 = 3 dan (Df2 = n-k). Maka 100-4 = 96. Hasilnya dapat dilihat pada F tabel yaitu 2.47. Untuk melihat hasil uji ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.14.
Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2420.167	3	806.722	92.247	.000[b]
	Residual	839.543	96	8.745		
	Total	3259.710	99			
a. Dependent Variable: Minat Menabung						
b. Predictors: (Constant), Lokasi, Sosial, Jaminan Rasa Aman						

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa F-hitung sebesar 92.247. Sedangkan nilai F-tabel distribusi dengan tingkat kesalahan 0.05 adalah sebesar 2.47. Hal ini berarti F-hitung lebih besar dari F-tabel (92.247 > 2.47) dengan nilai sig 0.000 < 0.05. Perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa variabel sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat (Y) minat menabung dalam menggunakan bank syariah.

IV.6.4. Uji Koefisien Determinasi (R2).

Uji determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya atau melihat pengaruh sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi terhadap minat menabung di bank syariah di Kecamatan Pamijahan dan Kecamatan Cibungbulang Bogor.

Tabel IV.15.
Uji Simultan (Uji f)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862[a]	.742	.734	2.957
a. Predictors: (Constant), Lokasi, Sosial, Jaminan Rasa Aman				
b. Dependent Variable: Minat Menabung				

Sumber : Data yang diolah, SPSS 26, 2023

Dari output yang kedua kolom MODEL SUMMARY menunjukkan nilai:

1. Untuk nilai uji koefisien korelasi adalah R = 0.862 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kemudahan sosial (X1), jaminan rasa aman (X2), lokasi (X3) searah terhadap minat menabung (Y). Maka dapat disimpulkan uji koefisien korelasi hubungannya sangat kuat.
2. Nilai uji determinasi adalah Adjusted R Square = 0.734. Hal ini berarti 73,4% variabel minat menabung (Y) dapat dijelaskan oleh variabel sosial (X1), jaminan rasa aman (X2), dan lokasi (X3), sedangkan sisanya yaitu (100-73,4% = 26,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV.7. Pembahasan Uji Hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sosial (X1), jaminan rasa aman (X2), dan lokasi

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

(X3) terhadap minat menabung (Y) di bank syariah di Kecamatan Pamijahan dan Kecamatan Cibungbulang.

IV.7.1. Pengaruh Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

Dari hasil analisis Uji t untuk variabel sosial (X1) diperoleh nilai t hitung diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (3.362 > 1.661), dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu (0.001 < 0.05). Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas (sosial) secara terpisah (parsial) berpengaruh pada taraf signifikansi (α = 5%) terhadap variabel minat menabung (Y), artinya H0 ditolak, H1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner variabel sosial (X1), maka diperoleh gambaran bahwa variabel sosial berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah dikarenakan ketika masyarakat memilih menggunakan bank syariah mengutamakan pengaruh sosial karena lingkungan terdekat mempengaruhi seseorang terhadap layanan yang akan digunakan.

IV.7.2. Pengaruh Jaminan Rasa Aman terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

Dari hasil analisis Uji t untuk variabel sosial (X2) diperoleh nilai t hitung diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel (6.462 > 1.661), dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu (0.000 < 0.05). Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas (jaminan rasa aman) secara terpisah (parsial) berpengaruh pada taraf signifikansi (α = 5%) terhadap variabel minat menabung (Y), artinya H0 ditolak, H2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner variabel jaminan rasa aman (X2), maka diperoleh diperoleh gambaran bahwa variabel jaminan rasa aman berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah karena masyarakat yang menggunakan bank syariah percaya bahwa dalam menggunakan bank syariah ini membantu meningkatkan kinerja efesien bank syariah sehingga jaminan rasa aman ini menjadi dampak positif yang diterima oleh pengguna bank syariah.

IV.7.3. Pengaruh Lokasi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

Dari hasil analisis Uji t untuk variabel sosial (X3) diperoleh nilai t hitung diperoleh t hitung lebih kecil dari t tabel (1.653 < 1.661), dan nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu (0.102 > 0.05). Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas (lokasi) secara terpisah (parsial) tidak berpengaruh pada taraf signifikansi (α = 5%) terhadap variabel minat menabung (Y), artinya H0 diterima, H3 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner variabel lokasi (X3), maka diperoleh diperoleh gambaran bahwa variabel lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah karena masyarakat yang menggunakan bank syariah percaya bahwa dalam menggunakan bank syariah ini tidak membantu meningkatkan kinerja efesien bank syariah sehingga lokasi ini tidak menjadi dampak positif yang diterima oleh pengguna bank syariah.

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

IV.7.4. Pengaruh Sosial, Jaminan Rasa Aman, dan Lokasi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel (92.247 > 2.47) dengan nilai sig 0.000 < 0.05. Perhitungan tersebut telah menunjukkan bahwa variabel sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung dalam menggunakan bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka nilai Adjusted R Square sebesar 0.734 atau 73.4%. Hasil untuk pengujian ini menunjukkan bahwa 73.4% variabel sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi berpengaruh, sedangkan sisanya yaitu (100-73.4% = 26,6%) mempengaruhi minat dan sisanya 26,6% dipengaruhi faktor lain.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sosial, jaminan rasa aman, dan lokasi terhadap minat menabung di bank syariah bagi masyarakat di Kecamatan Pamijahan dan Kecamatan Cibungbulang Bogor, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Sosial (X1) secara terpisah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung (Y) di bank syariah. Dalam konteks ini, hal ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar 3.362 dari t tabel 1.661. maka nilai koefisien sebesar 0.304 dan nilai signifikansi 0.01 lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin baik pengaruh sosial, maka akan meningkatkan pengaruh positif dan signifikan minat menabung di bank syariah.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jaminan Rasa Aman (X2) secara terpisah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung (Y) di bank syariah. Dalam konteks ini, hal ini ditunjukkan bahwa t hitung sebesar 6.462 dari t tabel 1.661. maka nilai koefisien sebesar 0.585 dan nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05. Artinya, semakin baik jaminan rasa aman, maka akan meningkatkan pengaruh positif dan signifikan minat menabung di bank syariah.
3. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Lokasi (X3) secara terpisah tidak memiliki pengaruh positif terhadap Minat Menabung (Y) di bank syariah. Dalam konteks ini, hal ini ditunjukkan bahwa t hitung lebih kecil 1.653 dari t tabel 1.661. maka nilai koefisien sebesar 0.127 dan nilai signifikansi 0.10 lebih besar dari 0.05.
4. Hasil analisis dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Sosial (X1), Jaminan Rasa Aman (X2), dan lokasi dihubungkan secara bersama-sama, keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung (Y) di bank syariah. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0.000. Karena nilai Sig < 0.05 (0.000 < 0.05), dan dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 92.247.

Sehingga Fhitung > Ftabel (92.247 > 2.47), makaa keputusannya H0 ditolak H4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA.

Al-Qur'an dan Terjemahan Tahun 2016.

Buku.

Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Andrianto, dan M. Anang Firmansyah. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek).* Qiara Media.

Jurnal.

Choiriyah. (2021). Sosialisasi Perbankan Syariah di Tengah Pandemi Covid-19 di Masjid Nuruddin Desa Gelebak dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Aksi Kepada Masyarakat Vol.1 No. 2.*

Ernawati, F., Umi, H., & Abdul, H. R. (2021). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Sosial, dan Pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Jatikuwung Gondangrejo Karang Anyar).* (Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia).

Faridah, N. L., Luqman, H., & Tri, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Insert Ekonomi Syariah, Pengetahuan Produk, Lingkungan Sosial, dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Journal of Islamic Economic Development, Vol. 5 No.2.*

Fitria. T. N., (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol.01 No.02.*

Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Maharani, R., T, Supriyanto., & M, Rahmi. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syaraih (Studi Kasus Pada BSI EX BSM). *Jurnal Syarikah Vol.7 No.2.*

Mangkunegara, A. P. (2005). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Bandung:Tiga Serangkai).

Ortega, D., & Anas, A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah. *EQUILIBRIUM:*

Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5 No.1, 87-98.

Putri, Y., Ani S., Rani R., Iis I., & Andry, T. (2019). Strategi Meningkatkan Minat Menabung di Bank Syariah melalui Penerapan Religiusitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis: Performa Vol.16 No.1.*

Raihana, S., Riza, A. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Lokasi, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Aceh Syariah Cabang Jeuram (Studi pada Masyarakat Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya). *Global Journal of Islamic Banking and Finance Vol.2 No.2.*

Rianto, M., R., & Tutiek, Y. (2020). Pengaruh Religiusitas, Pengaruh Sosial, dan Dukungan Pemerintah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Mandiri- Bekasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen Vol.16 No.2.*

Setiawan, Y.A., Windu, G., & Fariszal, N. A. (2021). Implementasi Algoritma Djikstra untuk Menentukan Lokasi dan Jarak Tempuh Terpendek Bank Syariah di Samarinda. *Metik Vol. 5 No. 1.*

Setyawan, Y.N., & Edwin., J. (2014). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Jaminan Rasa Aman, dan Aksebilitas terhadap Minat Menabung Nasabah Bank Danamon di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra Vol. 2, No.1.*

Sukmana, A.H., Muhammad, R., & Sirrul, H. (2022). Analisis Pengaruh Promosi dan Jaminan Rasa Aman terhadap Keputusan Memilih Tabungan Mudharabah Bank NTB Syariah Mataram. *Jurnal Perbankan Syariah, Vol. 1 No.1, 41-50.*

Wahab, W. (2016). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.16 No.2.*

Zaini, M. A., (2014). Konsepsi Al-Qur'an dan Al-Hadits

Skripsi.

Aswandi, B. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Desa Bujak Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah NTB).*

Fironica, S. (2020). *Pengaruh Kelas Sosial, Jaminan Rasa Aman, dan Lokasi terhadap Minat Transaksi di Bank BRI Syariah (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu).* Bengkulu.

Inarati, R. B. O. (2017). *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan).* Jakarta.

Mardiah, S. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Pada Bank Syariah Mandiri KCP Stabat (Studi Kasus Mahasiswa STAI Jam'iyah*

E-ISSN: 2808-7402
P-ISSN: 2808-4381

Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat).

Tias, S. W. (2018). *Pengaruh Kelas Sosial, Jaminan Rasa Aman, dan Lokasi terhadap Minat Transaksi di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah.* Lampung.